BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan *(development)* diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi. (Simamora, 2001 : 345). Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya pelatihan. *(Robbins, 2001:187)*.[1]

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan harus hadir dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan kewirausahaan yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat. Negara-negara sedang berkembang termasuk Negara Indonesia masih lemah dalam hal mengembangkan kewirausahaan. Apalagi, kewirausahaan yang lemah ini, tidak diarahkan pada suatu produktif, sehingga bisa menciptakan kemajuan ekonomi.

[1]Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, 2008, *pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 cabang Dumai, Jurnal kependudukan padjajaran,* vol. 10, no.2, hal.157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai dampak kelemahan di bidang kewirausahan adalah fenomena pengganguran terdidik terbesar belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Keterampilan inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kemampuan itulah yang dapat menjadikan peserta didik survive dalam hidupnya. Untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri, salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, baik secara formal maupun non formal. Proses ini dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif terhadap kebutuhan hidup.[2]

Pada masa sekarang seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di negara kita. Dengan kemampuannya melihat dunia bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lainmenjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Wirausaha memiliki semangat pantang menyerah. Kegagalan merupakan sukses yang tertunda bagi seorang wirausaha sukses. Bagi seseorang yang memiliki spirit kewirausahaan tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya. Nilai ibadah bagi seorang

[2]Rindang Wiranti, 2013. "*pengembangan ketrampilan kewirausahaan melalui prosmart (program sekolah mustahik entrepreneur terpadu)di PKPU Semarang"*, skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Semarang, hal. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha adalah keinginannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain *(job creator)*, dibandingkan hanya pegawai disuatu perusahaan atau instansi pemerintah *(job seeker)*. Dalam dunia kewirausahaan, ada juga seseorang yang bekerja sebagai karyawan, namun tidak puas dengan gaji yang diterima setiap bulannya, berusaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan jalan membuka usaha. Orang-orang yang memilih wirausaha sebagai pilihan hidup turut membantu pemerintah membangun perekonomian nasional.[3]

Berbagai upaya dan program telah dilakukan oleh pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lembaga sosial lainnya tetapi tampaknya program tersebut belum cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk miskin dikota dan di daerah. Oleh karena itu masalah kemiskinan merupakan peluang bagi wirausaha sosial untuk diselesaikan dengan menciptakan ide-ide kreatif sebagai solusi penyelesaian masalah kemiskinan. Salah satunya adalah melalui program pengembangan ekonomi, pengembangan komunitas, dan pelatihan kewirausahaan.[4]

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan

[3]Ari Fadiati dan Dedi Purwana, 2011, *menjadi wirausaha sukses,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal, 1-2.
[4]Wawan Dewanto, 2013, *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial*, Alfabeta, Bandung, hlm: 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Saat ini indonesia sedang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat. Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, tidak banyak mengetahui akan ajaran islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Pernah Rasulullah SAW. Ditanya oleh para sahabat, *pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah?* Rasulullah SAW menjawab: *seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.* (HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profes bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini.[5]

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda, *pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqiin, dan para syuhada.* (HR. Tirmidzi dan Hakim). Memang demikian, berdagang atau berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, maka tunggulah kehancurannya. Apabila ia jujur, maka ia akan

[5]Buchari Alma, 2014, Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung, hal.1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat keuntungan dari segala penjuru yang tidak ia duga darimana datangnya, demikian menurut ajaran agama.[6]

Sesungguhnya islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, seperti jual beli. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 275 yang berbunyi:

...وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا....

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba[7]

Dalam ayat tersebut Allah memberikan solusi kepada ummat manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupannya sendiri. Manusia yang dibekali dengan akal fikirannya seharusnya mampu menemukan bagaimana ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang terus berkembang,tidakan dan proses apa saja yang mesti ia lakukan. Jika pendidikan kewirausahaan ini diajarkan kepada anak sejak dini dan disertai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka didalam diri anak tersebut akan terbentuk suatu nilai atau karakter kerja keras. Hal ini sangat penting karena dalam islam seorang muslim sangat dituntut untuk bekerja keras dengan berbagai alasan, seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki kekuatan, dan menjaga diri dari meminta-minta.[8] Perintah bekerja keras dijelaskan dalam QS.At-Taubah: 105:

---

[6]Buchari Alma, 2014, *Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung, hal.1-3.*
[7]Al-Qur'an dan terjemahannya, Sirrah Maryam, Pustaka AlFatih.
[8] Arvica Agustina Syahputri, 2015. *"efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras di pondok pesantren aswaja*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُلِ اعْمَلُوْافَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَا لِمِ الْغَيْبِوَاشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْبِمَاكُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

(105)

Dan katakanlah:"bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".[9]

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras mencari rejeki yang halal dan tidak bermalas-malasan serta tidak pasrah dengan keadaan. Maka seharusnya sebagai ummat islam mempunyai motivasi yang tinggi untu bekerja keras agar tidak bergantung kepada siapapun.[10]

Demikian halnya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) sebagai salah satu Lembaga Kemanusiaan Nasional yang semakin kokoh dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah memberikan motivasi PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Salah satu

---

Lintang Songo Piyungan Bantul", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 5.

[9]Al-Qur'an dan terjemahannya, Sirrah Maryam, Pustaka AlFatih.

[10]Arvica Agustina Syahputri, 2015. *"efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras di pondok pesntren aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul",* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

programnya yaitu pelatihan yang diberikan kepada masyarakat serta bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Program ini memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat. Hal ini, dilaksanakan untuk mengurangi pengangguran terdidik atau pengangguran intelek yang terjadi di Negara Indonesia. Dari masalah-masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana "Program Pelatihan Kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, agar mendapatkan batasan yang jelas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya?
2. Apa penghambat pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya
2. Untuk mengetahui penghambat program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitianakan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik pelatihan kewirausahaan.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu, guna menjadikan skripsi ini bahan acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga.
b. Menambah wawasan bagi para praktisi manajemen pada umumnya, tentang pentingnya pelatihan kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya, tentang pentingnya pelatihan kewirausahaan.

d. Sebagai bahan masukan kepada semua Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta di Indonesia.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan terhindar dari kekaburan dalam memahami judul penelitian ini, yaitu: "analisis program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya". Maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (development) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi. (Simamora, 2001 : 345). Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya pelatihan.
2. Kewirausahaan menurut Nana Herdiana Abdurrahman mengutip dari *RW.Griffin* dalam buku Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan. Menggunakan istilah kewirausahaan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"orang-orang yang menanggung resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama".[11]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah-maasalah dalam skripsi dan memahami permasalahannya secara sistematis, maka pembahasannya disusun dalam bab yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga tergambar keterikatan pembahasan yang sistematis[12]. Sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti membahas mengenai pendahuluan yang ebrisi latar belakang masalah berupa segala permasalahan awal yang ditemui oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian serta definisi konsep penelitian yang menjelaskan secara singkat pengertian dan maksud dari judul penelitian.

Pada bab kedua, peneliti juga menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan judul. Selanjutnya, pembahasan terarah pada kajian secara teoritik. Peneliti mengemukakan beberapa teori yang berkaitan erat dengan topik. Topik tersebut adalah mengenai pelatihan, metode pelatihan yang meliputi *On the Job Training*, rotasi pekerjaan, magang, ceramah kelas dan presentasi video, pelatihan *vestibule*, permainan peran dan model perilaku, *Case Study*, simulasi, belajar mandiri

[11] Nana Herdiana Abdurrahman, 2013,*Manajemen bisnis syari'ah dan manajemen kewirausahaan,* CV Pustaka Setia, Bandung,Hlm; 143

[12] Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Copyright@2011, hal;11-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan proses belajar terprogram, praktik laboratorium, pelatihan tindakan (*Action Learning*), *Role Playing, In Basket technique, manajemen games, behavior modeling, outdoor oriented program,* serta kewirausahaan.

Untuk bab ketiga, peneliti menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Serta menerangkan jenis penelitian yang diambil di lembaga sosial. Tidak hanya pada metode, pada bab ini juga diterangkan analisis data yang menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

Di bab empat, ini merupakan inti dari pembahasan, yang berisi pembahasan dari hasil penelitian antara lain, profil program pelatihan kewirausahaan, tujuan dibentuknya program pelatihan kewirausahaan, proses dan cara kerja program pelatihan kewirausahaan, sasaran atau objek program pelatihan kewirausahaan, hambatan lembaga dalam menjalankan program pelatihan, cara yang digunakan lembaga dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada, serta dampak yang timbul dengan adanya program pelatihan terhadap lembaga, masyarakat, dan lingkungan. Data hasil penelitian tersebut dianalisis secara terperinci.

Sedangkan bab terakhir atau bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan. Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada lembaga terkait dan peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id